

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengangkat data dan permasalahan di lapangan yang dilakukan dalam kondisi yang sebenarnya.<sup>1</sup> Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan gambaran yang objektif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengkaji objek yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, pemilihan sumber datanya dilakukan dengan menggunakan teknik *surposive sampling* dan *snowball sampling*, pengumpulan datanya menggunakan metode triangulasi dan teknik analisis datanya bersifat induktif kualitatif serta hasil penelitiannya lebih menegaskan pada makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu informasi mengenai peranan terapi mandi malam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Sayung Demak secara mendalam dan komprehensif.

### B. Setting Penelitian

Adapun *setting* penelitian dengan judul “Implementasi Terapi Mandi Malam Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA” berlokasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Desa Lengkong Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996, hlm. 32

<sup>2</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, hlm. 3

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 15

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang dapat memberikan informasinya terkait dengan masalah yang diambil dalam sebuah penelitian. Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam menentukan subyek penelitian yaitu orang yang berpengalaman dan masih terlibat dalam bidang yang akan diteliti serta memiliki waktu yang cukup luang agar dapat memberikan informasi dengan jelas.<sup>4</sup>

Dalam pemilihan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* atau bisa disebut dengan teknik bola salju. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu yang memiliki banyak pengalaman terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik *purposive sampling* bertujuan agar memudahkan peneliti untuk menyeleksi informan agar dapat memberikan data yang jelas.<sup>5</sup> Sedangkan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya berjumlah kecil lama kelamaan menjadi besar. Pada teknik ini peneliti akan memilih orang tertentu lalu berdasarkan informasi dari orang tersebut, peneliti akan menetapkan sampel yang lain dari pilihan sampel sebelumnya agar data yang diberikan semakin lengkap. Ibarat bola salju yang menggelinding yang semakin lama akan semakin besar.<sup>6</sup> Menurut Ajat Rukajat, teknik *snowball sampling* merupakan sebuah penentuan dalam memilih informan lain yang dipilih dari teknik *purposive sampling* untuk melengkapi informasi yang sebelumnya.<sup>7</sup>

Adapun subyek penelitian ini adalah klien korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Dan terdapat juga informan lain yang dapat dijadikan sumber informasi mengenai penelitian ini yaitu wakil pimpinan, terapis dan pasien pecandu NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

---

<sup>4</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 188

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 300

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 300

<sup>7</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 20

#### D. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data merupakan subyek dari data-data yang diperoleh.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari peneliti melalui informan. Data primer disebut juga dengan data asli/data baru yang diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>9</sup>

Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam dengan satu orang wakil pimpinan panti, 2 orang terapis dan tiga orang pasien yang menjalani penyembuhan akibat penyalahgunaan NAPZA.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak didapatkan melalui sumber pertama. Sumber data sekunder ini dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.<sup>10</sup> Sumber data sekunder biasanya diperoleh dari catatan harian, buku, dokumentasi ataupun data laporan yang telah tersedia.<sup>11</sup>

Sumber data sekunder yang diperoleh meliputi dokumentasi terkait visi misi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, output rehabilitasi dan jadwal kegiatan sehari-hari di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah teknik yang paling utama untuk mendapatkan sebuah data dalam penelitian.<sup>12</sup>

Dalam pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 107

<sup>9</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. Pertama, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 82

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998, hlm. 85

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 72

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 308

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk tanya jawab antara peneliti dan informan atau orang yang diberi pertanyaan dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.<sup>13</sup> Menurut Gunawan, wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang jelas dan maksimal.<sup>14</sup>

Menurut Herdiansyah, teknik wawancara terdiri dalam tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu dengan membuat pedoman wawancara dan daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara. Hal ini dilakukan karena peneliti akan berhadapan langsung dengan informan dengan melakukan tanya jawab sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban serta data yang diperlukan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan satu orang wakil pimpinan panti, dua orang terapis dan tiga orang pasien yang sedang menjalani rehabilitasi akibat penyalahgunaan NAPZA. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana proses pelaksanaan terapi mandi dan efek yang dirasakan oleh pecandu NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian berupa peristiwa, tempat dan situasi yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian.<sup>16</sup> Teknik observasi ini, peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati semua hal yang berkaitan dengan penelitian yang

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005, hlm. 126

<sup>14</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2015, hlm. 160

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2015, hlm. 189

<sup>16</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 105

dilakukan.<sup>17</sup> Menurut Spradley yang telah dikutip oleh Sugiyono, objek penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri dari 3 komponen yaitu<sup>18</sup>:

- a. *Place* yaitu tempat terjadinya interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, tempat terjadinya interaksi tersebut berada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.
- b. *Actor* yaitu pelaku atau orang yang sedang di amati. Dalam penelitian ini, orang yang sedang diamati adalah korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang menjalani proses penyembuhan.
- c. *Activity* yaitu kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yaitu proses pelaksanaan terapi mandi malam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut aktif dalam kegiatan observasi atau bisa dikatakan hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun metode observasi yang dilakukan yaitu dengan cara pengamatan secara langsung kemudian disimpan dalam sebuah catatan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati pasien korban penyalahgunaan NAPZA serta para terapis dalam pelaksanaan kegiatan terapi mandi malam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, file, gambar atau karya monumental dari seseorang yang diperoleh dari hasil observasi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa catatan mengenai doa yang diamalkan pada saat proses pelaksanaan terapi mandi malam dan data pasien pecandu NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak sebagai data pendukung hasil wawancara.

---

<sup>17</sup> M. Djunaidy Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 165

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 229

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 240

## F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, Lexy mengemukakan bahwa pengujian keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik ini menggunakan empat kriteria, yaitu:<sup>20</sup>

1. Kepercayaan (*Credibility*)  
Uji *credibility* merupakan uji kepercayaan mengenai data hasil penelitian yang digunakan sebagai validasi untuk mendapatkan keterangan sehingga tingkat kepercayaan pada penelitian ini dapat dicapai dan mampu menunjukkan hasil penemuan dari bukti yang diperoleh peneliti.
2. Keteralihan (*Transferbility*)  
Kriteria ini berfungsi untuk mengumpulkan pengalaman dari hasil pengamatan yang dilakukan tentang temuan kesamaan latar belakang penelitian. Oleh karena itu, peneliti memiliki kewajiban untuk memberikan informasi dengan uraian secara rinci, jelas dan sistematis sehingga dapat dipercaya.
3. Kebergantungan (*dependability*)  
Kebergantungan merupakan substitusi dari istilah reabilitas pada penelitian nonkualitatif. Peneliti diharuskan untuk menunjukkan seluruh aktivitas pada semua proses penelitian agar tidak menimbulkan keraguan.
4. Kepastian (*confirmability*)  
Kriteria kepastian ini berarti pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*. Kriteria ini berasal dari konsep objektivitas pada penelitian nonkualitatif yang terdapat perlawanan makna antar objektif yang berarti dapat dipercaya dan subjektif berarti tidak dapat dipercaya. Maka dari itu penelitian kualitatif mengalihkan istilah objektif menjadi kenyataan. Atau dapat diartikan uji *confirmability* bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini objektif.

Menurut Hengki Wijaya, pengujian keabsahan data yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengumpulan data dari tiga sudut pandang atau perspektif dengan melakukan pengecekan dan

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 324

meningkatkan validitas penelitian. Teknik triangulasi terdiri dari tiga cara yaitu<sup>21</sup>:

1. Triangulasi sumber, merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data agar meningkatkan kepercayaan penelitian.
2. Triangulasi metode, merupakan teknik yang menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Triangulasi metode awalnya melakukan wawancara dan selanjutnya melakukan pengamatan terhadap subyek yang diteliti.
3. Triangulasi waktu, merupakan teknik triangulasi dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah sebuah teknik dalam penelitian untuk mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi agar dapat mudah dipahami. Ada beberapa tahap analisis data, yaitu<sup>22</sup>:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)  
 Pengumpulan data merupakan data yang diperoleh dari hasil pra penelitian melalui internet dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Reduksi data (*Data Reduction*)  
 Reduksi data merupakan rangkuman dari hal yang penting atau dapat dikatakan seperti memilih dan memfokuskan hal pokok dan hal yang tidak penting akan dibuang. Dengan begitu, reduksi data ini akan memberikan uraian yang jelas agar setelah itu peneliti lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data.
3. Penyajian data (*Data Display*)  
 Penyajian data merupakan tahapan ketiga yang berisi klasifikasi dan sajian data sesuai dengan masalah penelitian. Tahapan ini yang kemudian akan memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data ini dapat digambarkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* atau sejenisnya.

---

<sup>21</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, hlm. 22

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 335-345

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verification*)

Verifikasi merupakan tahapan terakhir sebagai penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data dalam penelitian. Tahapan ini adalah tujuan ulang pada catatan lapangan yang didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka data tersebut dapat dinyatakan sebagai data yang kredibel. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan meringkas fakta yang diperoleh di lapangan dan tujuan penelitian sehingga objek yang sebelumnya belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.

